

ANALISIS KINERJA KEUANGAN DAN PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DALAM BURSA EFEK INDONESIA (TAHUN 2019-2021)

Hendra Cahyo Adjie Suryaatmadja¹

cahyoa481@gmail.com

¹ Program Studi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Mataram

Eni Indriani SE., MA²

Eni.indrian@unram.ac.id

² Program Studi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Mataram

Yusli Mariadi SE., MSA., AK³

yuslimariadi@unram.ac.id

³ Program Studi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Mataram

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji kinerja keuangan dan pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (tahun 2019 – 2021). Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode pendekatan kuantitatif asosiatif pada 129 perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia untuk tahun 2019 - 2021. Metode yang digunakan dalam proses analisis data menggunakan bantuan aplikasi software SmartPls 4. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *current ratio*, *debt to equity*, dan *return on assets* adalah negative dan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur. Simpulan dari penelitian ini mengungkapkan pengaruh *current ratio*, *debt to equity*, dan *return on assets* terhadap pertumbuhan laba di tahun 2019 – 2021 tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba, sehingga hipotesis apabila meningkatnya *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *return on assets* perusahaan akan berdampak terhadap perkembangan perusahaan tersebut adalah tidak benar. Hal tersebut sangatlah berguna bagi para pengguna laporan keuangan dalam menilai dan mengambil keputusan.

Kata Kunci: *Current ratio*, *debt to equity ratio*, *pertumbuhan laba*, *retrun on assets*

ABSTRACT

This research aims to examine the financial performance and profit growth of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (years 2019 – 2021). This study was conducted using an associative quantitative approach on 129 manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the year 2019 – 2021. The method used in the data analysis process involved the assistance of SmartPLS 4 software. The results of this study indicate that are negative and do not have a significant effect on profit growth in manufacturing companies. The conclusion of this reseach reveal that the influence of current ratio, debt to equity ratio, and return on assets on profit growth from 2019 to 2021 is not significant and does not affect profit growth: thus, the hypothesis that an increase in the current ratio, debt to equity ratio, and return on assets will impact the development of these companies is incorrect. This finding is very useful for financial statement users in assessing and making decisions.

Keywords: *Current ratio*, *debt to equity ratio*, *profit growth*, *retrun on assets*

PENDAHULUAN

Perusahaan yang telah go-public kinerja keuangannya menjadi topik yang sangat penting untuk dikaji dalam pasar modal. Karena disetiap perusahaan bidang keuangan merupakan bidang yang sangat penting dalam sebuah perusahaan. Sektor manufaktur dalam waktu beberapa tahun belakangan ini memiliki kinerja yang cukup signifikan. Dengan meningkatnya kinerja dari sektor manufaktur ini maka tidak lepas dari keyakinan para investor untuk berinvestasi terhadap sebuah perusahaan yang memiliki kondisi yang tergolong sehat.

Peningkatan laba atas usaha yang dilakukan oleh setiap perusahaan merupakan tujuan utama dari suatu perusahaan dikarenakan dengan adanya laba maka perusahaan akan terus berkembang dan tetap hidup. Laba merupakan dasar ukuran kinerja bagi kemampuan manajemen dalam mengoperasikan harta perusahaan Sulbahri (2020). Laba juga disebut profit yaitu ringkasan hasil dari aktivitas operasional perusahaan yang di nyatakan dalam istilah keuangan. Pertumbuhan laba yang baik akan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dalam kondisi keuangan yang baik dan akan terus mengalami peningkatan nilai Perusahaan.

Menganalisis kinerja dan kondisi keuangan suatu perusahaan dapat dilakukan dengan mengukur rasio keuangannya. Menurut Setyarini (2020) rasio keuangan merupakan salah satu bentuk informasi akuntansi yang penting untuk proses penilaian kinerja perusahaan, sehingga dengan rasio keuangan tersebut dapat mengungkapkan kondisi keuangan perusahaan maupun kinerja yang telah dicapai perusahaan untuk suatu periode tertentu. Rasio keuangan dapat dikatakan sebagai alat untuk menganalisis keuanga suatu perusahaan untuk menilai kinerja perusahaan tersebut berdasarkan perbandingan yang terdapat pada laporan keuangan.

Rasio keuangan juga berguna untuk mengukur kemampuan dan kelemahan keuangan sebuah perusahaan. Rasio keuangan bagi para investor merupakan salah satu informasi akuntansi yang sangat penting untuk memperoleh keputusan bagi para investor, rasio keuangan dapat mengungkapkan kondisi keuangan ataupun kinerja dari sebuah perusahaan selama periode tertentu. Adapun rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah *current ratio*, *debt to equity*, dan *return on assets*.

Penelitian ini dilakukan untuk menguji lebih lanjut temuan empiri oleh Permatasari et al. (2020) dan Minggu et al. (2020) yang mengatakan bahwa *current ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, sedangkan menurut Suryadi (2020) dan Setyarini (2020) yang mengatakan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Penelitian yang dilakukan oleh Minggu et al. (2020) serta Suryadi (2020) mengatakan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba sedangkan menurut Ridwan & Utari (2017) mengatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Penelitian yang dilakukan oleh Nino (2017), Suryadi (2020) mengatakan bahwa *return on assets* positif tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba sedangkan menurut Susyana & Nugraha (2021) dan Andalas et al. (2017) mengatakan *return on assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

TINJAUAN LITERATUR

Landasan Teoritis

Menurut Maretha Rissi & Amelia Herman (2021) Pemberian sinyal merupakan usaha manajemen yang memiliki informasi lebih ketimbang investor tetapi berusaha untuk menyajikannya pada investor guna meningkatkan keputusan investasi. Sehingga dapat diperoleh kabar baik dan kabar buruk mengenai tindakan manajemen terkait dengan kondisi perusahaan dan keputusan investasi. Teori sinyal berguna untuk menggambarkan perilaku

ketika dua pihak (individu dan organisasi) memiliki informasi yang berbeda. Hal ini berarti teori sinyal menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan. Informasi tersebut dapat berupa laporan keuangan, informasi kebijakan perusahaan maupun informasi lain yang diungkapkan langsung oleh manajemen perusahaan. Hubungan teori sinyal dengan kinerja keuangan perusahaan yaitu pengungkapan yang semakin luas akan memberikan sinyal positif kepada pihak – pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan (*stakeholder*) maupun para pemegang saham perusahaan (*shareholder*).

Kinerja Keuangan

Menurut Suryadi (2020) Kinerja keuangan merupakan suatu hasil atau prestasi yang telah dilakukan oleh suatu perusahaan dalam mengelola operasional perusahaan dengan menggunakan atura-aturan dalam pelaksanaan keuangannya yang hasil dari kinerja tersebut akan menggambarkan kondisi keuangan perusahaan selama periode tertentu. Kinerja keuangan yang baik akan memberikan dampak yang baik pula bagi para investor dalam mengambil keputusan. Pihak yang bergantung pada kinerja keuangan dalam pengambilan keputusannya yaitu investor, konsultan keuangan, kreditur, pemerintah, dan pihak manajemen itu sendiri.

Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba yang dialami oleh suatu perusahaan dapat dilihat dari kinerja keuangan yang tercantum dalam laporan keuangannya sebagai cerminan bahwa pihak manajemen telah berhasil mencapai tujuan operasional perusahaan. Laba merupakan selisih pendapatan dan keuntungan setelah dikurangi beban dan kerugian (Jawakusuma, 2018). Pertumbuhan laba adalah peningkatan laba yang diperoleh perusahaan dibandingkan dengan tahun sebelumnya Ardian (2020). Menurut Susyana & Nugraha (2021) pertumbuhan laba dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$Pertumbuhan = \frac{Laba\ bersih\ tahun\ ini - Laba\ bersih\ tahun\ lalu}{Laba\ bersih\ tahun\ lalu}$$

Rasio Keuangan

Menurut Suryadi (2020) Rasio keuangan merupakan angka yang diperoleh dari hasil membandingkan antara satu pos laporan keuangan dengan laporan keuangan lainnya dan sebagai alat untuk menganalisis kondisi keuangan perusahaan berdasarkan laporan keuangan melalui kinerja perusahaan. Rasio keuangan juga dapat digunakan sebagai alat utama untuk menganalisis keuangan perusahaan, Tujuan dari rasio keuangan menuadalah untuk membantu manajer dalam memahami kondisi dan membantu manajer untuk mengambil keputusan untuk perusahaan sehubungan dengan informasi yang berasal dari keuangan yang sifatnya terbatas.

Current Ratio

Menurut Suryadi (2020) *current ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Dalam Minggus, dkk (2020) *Current ratio* dapat dihitung dengan rumus:

$$Current\ Ratio = \frac{Current\ Asset}{Current\ Liabilities} \times 100\%$$

Debt To Equity Ratio

Menurut Suryadi (2020) *total Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. *Debt to equity ratio* menunjukkan sejauh mana kewajiban (*liability*) dapat ditutupi oleh modal (*equity*), yang artinya semakin rendah rasio hutang (*debt to equity ratio*) maka akan semakin baik karena aman bagi kreditor saat likuidasi. Dalam Minggus, dkk (2020) *Debt to equity ratio* dapat dihitung dengan rumus :

$$DER = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

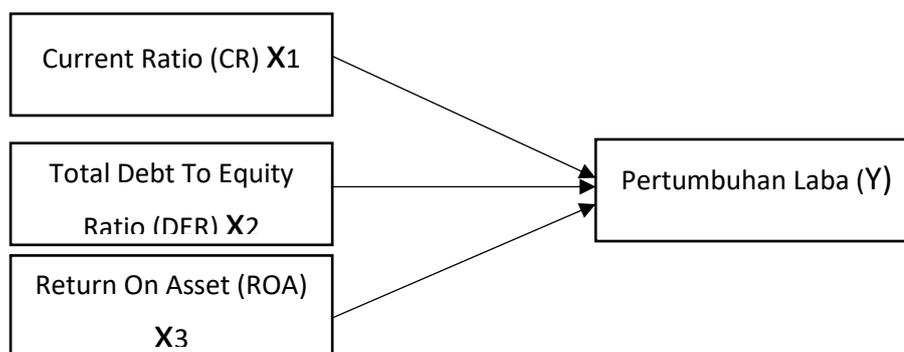
Return On Asset

Menurut Suryadi (2020) *return on asset (ROA)* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Menurut Nino (2017) *return on asset* dapat dihitung dengan rumus :

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak (EAT)}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Kerangka Konsep Penelitian

Kerangka konseptual merupakan suatu konsep atau gambaran secara umum mengenai hubungan antara variabel yang diteliti. Kerangka konseptual yang digunakan dalam penelitian ini berguna untuk menggambarkan apakah kinerja keuangan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk tahun 2019 – 2021. Kinerja keuangan perusahaan ini terdiri dari *current ratio (Likuiditas)*, *debt to equity ratio (solvabilitas)*, dan *return on assets (profitabilitas)*. Dari uraian diatas, maka hubungan antar variable dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1 Kerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba

Current ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang lancarnya. Penelitian yang dilakukan oleh Susyana & Nugraha (2021), Sayekti & Saputra (2013), Kurniawan et al. (2021) menyatakan *current ratio* negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Namun hasil penelitian tersebut bertentangan dengan Nino (2017), Minggus et al. (2020), dan Nyoman & Mahaputra (2012) menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

H1: *Current ratio* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba

Debt equity to ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk melihat sejauh mana kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dengan modal yang dimiliki. Penelitian ini dilakukan oleh Sayekti & Saputra (2013), Minggu et al. (2020) menyatakan *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Namun hasil penelitian tersebut bertentangan dengan Nyoman & Mahaputra (2012), Nino (2017), dan Kurniawan et al. (2021) menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

H2: *Debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh *Return on asset* Terhadap Pertumbuhan Laba

Return on asset (ROA) merupakan rasio yang dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan seluruh aktiva yang dimilikinya untuk menghasilkan laba. Penelitian yang dilakukan Nino (2017) dan Setyarini (2020) menyatakan *Return on asset* (ROA) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan menurut menyatakan Sayekti & Saputra (2013) bahwa ROA berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

H3: *Return on asset* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

METODE PENELITIAN

Jenis Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di PT. Bursa Efek Indonesia melalui situs <http://www.idx.co.id>.

Lokasi Dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini akan dilakukan adalah pada PT. Bursa Efek Indonesia melalui situs <http://www.idx.co.id>. Waktu penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah data dari tahun 2019 – 2021.

Populasi Dan Sampel

Teknik pengambilan sample menggunakan teknik *purposive sampling* atau mengambil sample didasarkan pada pertimbangan peneliti mengenai sample yang dianggap dapat mewakili sautu populasi. Berikut sample yang diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dan kriteria yang digunakan sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di BEI hingga 2021	193
2	Perusaahaan manufaktur yang melakukan IPO, relisting, dan delisting periode pengamatan 2019 – 2021	-44
3	Laporan keuangan yang tidak dapat diakses selama 3 tahun berturut – turut	-20
	Total	129
	Total pengamatan 3 tahun x 129	387

Teknik Analisis Data

Untuk menguji hipotesis yang diajukan, maka harus dilakukan analisis data. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis asosiatif dan analisis teknik kuantitatif dengan bantuan *software SmartPLS 4*.

Analisis Statistic Deskriptif

Analisis data deskriptif akan memberikan ringkasan dalam bentuk angka yang dapat disajikan dalam bentuk table, histogram, diagram, korelasi dan regresi liner. Sehingga analisis data deskriptif ini digunakan untuk memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, standar devisiasi, minimum, dan maksimum.

Analisis Partical Least Square (PLS)

PLS adalah metode statistika SEM untuk menyelesaikan regresi berganda ketika terjadi permasalahan pada data, seperti ukuran data kecil, terjadi *missing value*, dan *multikolinieritas*. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah SmartPLS 4 dengan melihat hasil interpretasi dari analisa model pengukuran (*outer model*) dan analisa model struktural (*inner model*).

1. Analisis Model Pengukuran (*Outer Model*)
 - a. Uji Validitas
 - b. Uji Reliabilitas
2. Analisis Model Struktural (*Inner Model*)
 - a. R^2
3. Pengujian Hipotesis Penelitian
 - a. Koefisien Jalur (Path Coefficient)
 - b. Uji t
 - c. P-Value

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Model Pengukuran (*Outer Model*)

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	Obs	Rata-Rata	Std. dev.	Median	Min	Maks
Var_X1	129	0	1	-0,333	-0,933	6,485
Var_X2	129	0	1	0,175	-4,172	5,864
Var_X3	129	0	1	-0,074	-5,921	3,347
Var_Y	129	0	1	-0,067	-3,9	9,834

Sumber: Hasil pengolahan data output statistic

Tabel 2 menunjukkan sebuah data deskriptif dengan jumlah observasi sebanyak 129 sampel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari kinerja keuangan yang diukur dengan *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *return on assets*. Hasil uji statistik diatas menunjukkan nilai minimum pada current ratio (X1) yang diukur dengan pertumbuhan laba menunjukkan nilai minimum sebesar -0,933 dan nilai maksimum pada pertumbuhan laba 6,485, kemudian nilai

median pada current ratio -0,333 dengan standar deviasi 1,000. Hal ini menunjukkan bahwa variabel current ratio bersifat homogeny.

Variabel *debt to equity ratio* pada tabel 2 hasil uji statistik diatas menunjukkan nilai minimum pada *debt to equity ratio* (X2) yang diukur dengan pertumbuhan laba menunjukkan nilai minimum sebesar -4,172 dan nilai maksimum pada pertumbuhan laba 5,864, kemudian nilai median pada *debt to equity ratio* 0,175 dengan standar deviasi 1,000. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *debt to equity ratio* bersifat homogen.

Variabel *return on assets* pada tabel 2 hasil uji statistik diatas menunjukkan nilai minimum pada *return on assets* (X3) yang diukur dengan pertumbuhan laba menunjukkan nilai minimum sebesar -5,921 dan nilai maksimum pada pertumbuhan laba 3,347, kemudian nilai median pada *return on assets* -0,074 dengan standar deviasi 1,000. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *return on assets* bersifat homogen.

Variabel pertumbuhan laba pada tabel 2 hasil uji statistik diatas menunjukkan nilai minimum pada pertumbuhan laba (Y) yang diukur dengan pertumbuhan laba menunjukkan nilai minimum sebesar -3,900 dan nilai maksimum pada pertumbuhan laba 9,834, kemudian nilai median pada pertumbuhan laba -0,067 dengan standar deviasi 1,000. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan laba bersifat homogen.

Analisis Data

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui kemampuan penjelasan dari masing-masing intrument.

A. Convergen Validity

Table 3. Pemuatan Luar (*Loading Factor*)

Variabel	X1	X2	X3	Y
Var_X1-19	0,324			
Var_X1-20	0,376			
Var_X1-21	0,458			
Var_X2-19		-0,004		
Var_X2-20		-0,593		
Var_X2-21		-0,523		
Var_X3-19			0,109	
Var_X3-20			0,704	
Var_X3-21			0,398	
Var_Y-19				-0,202
Var_Y-20				0,978
Var_Y-21				-0,02

Tabel 4. Konstruk Reliability dan Validity

Variabel	Cronbach's alpha	Keandalan komposit (rho_a)	Keandalan komposit (rho_c)	Rata-rata varians diekstraksi (AVE)
Var_X1	0,842	0,85	0,904	0,759
Var_X2	0,195	0,761	0,646	0,552
Var_X3	0,601	0,858	0,76	0,535
Var_Y	-0,036	0,026	0,218	0,334

Sumber: Data diolah (2024)

a. Convergent Validity

Berdasarkan table 3 sebagai kriteria pengujian *convergen validity* adalah dengan melihat nilai *outer loading* > 0,7 dan nilai AVE < 0,90 indikator pada variabel X1 (*current ratio*) memiliki *outer loading* < 0,70, sehingga instrument penelitian untuk variabel X1 (*current ratio*) bersifat tidak valid secara convergen namun untuk nilai AVE > 0,90 sehingga bersifat valid secara convergen atau memenuhi kriteria. Variabel X2 (*debt to equity ratio*) berdasarkan table 3 sebagai kriteria pengujian *convergen validity*, pada variabel X2 (*debt to equity ratio*) memiliki *outer loading* < 0,70, sehingga instrument penelitian untuk variabel X2 (*debt to equity ratio*) bersifat tidak valid secara convergen namun untuk nilai AVE > 0,90 sehingga bersifat valid secara convergen atau memenuhi kriteria. Variabel X3 (*retun on assets*) memiliki *outer loading* > 0,70 untuk tahun 2020 namun tidak dengan tahun 2019 dan 2021 sehingga instrumen penelitian untuk variabel X3 (*retun on assets*) bersifat tidak valid namun untuk nilai AVE > 0,90 sehingga bersifat valid secara convergen atau memenuhi kriteria. Variabel Y (pertumbuhan laba) berdasarkan table 3 sebagai kriteria pengujian *convergen validity* memiliki *outer loading* > 0,7 untuk tahun 2020 namun tidak untuk tahun 2019 dan 2021, sehingga instrument penelitian untuk variabel Y (pertumbuhan laba) bersifat tidak valid namun untuk nilai AVE > 0,90 sehingga bersifat valid secara convergen atau memenuhi kriteria.

b. Discriminant Validity

Berdasarkan tabel 4 sebagai kriteria pengujian *discriminant validity* indikator pada variabel X1 (*current ratio*) memiliki *outer loading* > 0,50, sehingga instrument penelitian untuk variabel X1 (*current ratio*) bersifat valid. Variabel X2 (*debt to equity ratio*) berdasarkan tabel 4 indikator pada variabel X2 (*debt to equity ratio*) memiliki *outer loading* < 0,50, sehingga instrument penelitian untuk variabel X2 (*debt to equity ratio*) bersifat valid. Variabel X3 (*retun on assets*) berdasarkan tabel 4 indikator pada variabel X3 (*retun on assets*) memiliki *outer loading* < 0,50 sehingga instrumen penelitian untuk variabel X2 (*debt to equity ratio*) bersifat valid. Variabel Y (pertumbuhan laba) berdasarkan table 4 sebagai indikator pada variabel Y (pertumbuhan laba) memiliki *outer loading* < 0,50, sehingga instrument penelitian untuk variabel Y (pertumbuhan laba) bersifat tidak valid.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi dari alat ukur instrumen yang digunakan.

A. Composite Reliability

Table 5. Reliabilitas konstruk

Variabel Laten	Cronbach's alpha	Keandalan komposit (rho_a)	Keandalan komposit (rho_c)
Var_X1	0,842	0,85	0,904
Var_X2	0,195	0,761	0,646
Var_X3	0,601	0,862	0,759
Var_Y	-0,036	0,026	0,217

Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan hasil *composite realibility* pada pengujian tabel 5 menunjukkan bahwa instrument (*current ratio* (X1) dan *return on assets* (X3) penelitian dapat dikatakan reliabel. Sedangkan untuk instrument *debt to equity ratio* (X2) dan *pertumbuhan laba* (Y) tidak dapat dikatakan reliabel. Indikator yang terdapat dalam *composite realibility* digunakan untuk melihat atau mengukur sebuah variabel laten dengan kriteria reliabilitas komposit yang baik jika komposit $> 0,70$. Instrument penelitian dapat dikatakan valid atau bersifat signifikan jika besaran nilai loading $> 0,70$.

B. Cronbach's alpha

Indikator yang terdapat dalam *cronbach's alpha* digunakan untuk melihat atau mengukur sebuah variabel laten dengan kriteria reliabilitas *cronbach's alpha* yang baik jika *cronbach's alpha* $> 0,70$. Instrument penelitian dapat dikatakan valid atau bersifat signifikan jika besaran nilai loading $> 0,70$. Berdasarkan hasil *cronbach's alpha* pada pengujian tabel 5 menunjukkan bahwa instrument X1 penelitian dapat dikatakan reliabel. Sedangkan untuk instrument X2, X3, dan Y tidak dapat dikatakan reliabel.

Pengujian Inner Model

Koefisien Determinan (R^2)

Table 6. R – Square variabel dependen

Variabel Dependen	R-square	Adjusted R-square
Pertumbuhan Laba (Y)	0,275	0,258

Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi adjusted pada tabel R^2 sebesar 0,258. Hal ini menunjukkan kemampuan variabel indenpenden dalam menjelaskan variabel dependen sebesar 25,8% dan sebesar 74,2% dipengaruhi variabel lain diluar penelitian.

Uji Hipotesis Penelitian

A. Path Coefficient (Koefisien Jalur)

Table 7. Hasil Uji Hipotesis

Hubungan Variabel	Koefisiensi Jalur	T sta.	Probabilitas	Keterangan
Current Ratio -> Pertumbuhan Laba	-0,017	0,253	0,8	Tidak Signifikan
Debt to Equity Ratio -> Pertumbuhan Laba	0,289	0,764	0,445	Tidak Signifikan
Return On Assets -> Pertumbuhan Laba	-0,391	1,023	0,306	Tidak Signifikan

Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan hasil pengujian dari tabel 7 kolom sampel asli/koefisien jalur dapat dilihat bahwa setiap variabel independen berpengaruh negatif dan tidak signifikan dalam mempengaruhi pertumbuhan laba. Nilai yang diperoleh dari variabel *current ratio* (-0,017), *debt to equity ratio* (0,289), dan *retrun on assest* (-0,391), pengujian hipotesis dapat dikatakan signifikan apabila nilai koefisien jalur > 0,7 atau 70 %. Dari hasil diatas maka dapat dijelaskan bahwa variabel *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *retrun on assest* dianggap tidak berpengaruh langsung dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

B. Uji t

Berdasarkan hasil uji pada tabel 7 dapat diketahui bahwa hasil nilai uji t yang diperoleh dari variabel *current ratio* (0,253), *debt to equity ratio* (0,764), dan *retrun on assest* (1,023), pengujian hipotesis dapat dikatakan signifikan apabila nilai uji t (T – statistik) > 1,96 sedangkan jika nilai hasil uji t < 1,96 maka hipotesis dianggap tidak signifikan. Dari hasil penelitian yang tercantum pada tabel 7 diatas maka dapat diketahui bahwa uji t antara variabel *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on assets* berpengaruh negatif dalam pertumbuhan laba.

C. P-Value

Dari hasil penelitian yang tercantum pada tabel 7 diatas maka dapat dilihat bahwa nilai P - Value variabel *current ratio* (0,800). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan dapat ditoleransi. Dengan melihat kolom P - Value diperoleh angka 0,800 maka menunjukkan bahwa hubungan antara *current ratio* dengan pertumbuhan laba adalah masih dapat ditoleransi. Dari hasil penelitian yang tercantum pada tabel 7 diatas maka dapat dilihat bahwa nilai P - Value antara variabel *debt to equity ratio* (0,445), dan *retrun on assest* (0,306). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan tidak dapat ditoleransi atau dengan kata lain tidak diterima/tidak berpengaruh signifikan.

Pembahasan

Hasil penelitian diatas sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Suryadi (2020) bahwa penelitian ini menunjukkan bahwa semua variabel (*current ratio*, *total debt to equity*, *total asset turnover*, dan *return on asset (ROA)*) tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia. Rasio keuangan tersebut hanya mempunyai kontribusi sebesar 18,4% dalam mempengaruhi

pertumbuhan laba, sedangkan 81,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Penelitian yang dilakukan oleh Setyarini (2020) menunjukkan bahwa secara simultan likuiditas, profitabilitas, dan aktivitas berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI). Namun secara parsial, likuiditas (CR) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba, profitabilitas (ROA) secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba, dan secara parsial aktivitas (TATO) tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen meliputi *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *return on assets* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba yang terjadi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada periode 2019 – 2021 karena dipengaruhi oleh beberapa hal seperti pada tahun 2019 telah terjadi pandemi COVID-19 yang telah melumpuhkan ekonomi dunia, sehingga hal inilah pada tahun 2021 Indonesia menjadi salah satu negara yang terdampak pandemic COVID-19 namun ekonomi Indonesia telah terkena dampak dari pandemi COVID-19 sejak 2019 lalu. Hal ini diperkuat dengan sampel data yang menunjukkan penurunan pada variabel X1 (*current ratio*) dan variabel X3 (*return on assets*) dan kenaikan untuk variabel X2 (*debt to equity ratio*) secara bertahap. Laporan keuangan yang telah di publikasikan ini dapat berguna bagi para investor dalam mengambil keputusan dengan bijak hal ini sejalan dengan teori signal atau teori sinyal di mana pihak manajemen memberikan sebuah kode sinyal kepada para investor yang berguna dalam pengambilan keputusan.

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat diketahui penurunan pada variabel X1 (*current ratio*) dan variabel X3 (*return on assets*) dan kenaikan untuk variabel X2 (*debt to equity ratio*) terkhusus pada perusahaan AUTO, BRAM, FPNI, ESTI, ETWA, dan GMFI. Dapat dilihat bahwa dampak yang ditimbulkan dari pandemi COVID-19 sangatlah besar selain ekonomi dunia yang lumpuh, ekonomi dari Indonesia juga mengalami kelumpuhan ekonomi nasional di berbagai sektor. Pemerintah/negara bahkan mengambil langkah lockdown. Lockdown merupakan suatu kondisi atau prosedur yang dilakukan untuk menekan kemungkinan dampak lebih parah yang akan terjadi akibat suatu pandemi. Sejak pemerintah mengambil keputusan untuk melakukan lockdown maka perusahaan tidak mampu untuk melakukan kegiatan operasional, kantor, sekolah dan masyarakat diwajibkan untuk tinggal di rumah. Hal tersebut berdampak pada ekonomi Indonesia walaupun tidak seluruh wilayah Indonesia melakukan lockdown namun pada hakikatnya perekonomian Indonesia mengalami penurunan yang menyebabkan para investor harus memikirkan ulang langkah atau keputusan yang akan di ambil.

KESIMPULAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *current ratio*, *debt to equity*, dan *return on assets* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa *current ratio*, *Debt to equity ratio*, dan *Return on assets* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Penelitian ini telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun memiliki keterbatasan dimana berdasarkan hasil olah data diketahui bahwa nilai seluruh variabel independen yang diteliti tidak berpengaruh terhadap variabel dependen, yang

bermakna variabel dependen dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian, sehingga disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk mengganti variabel penelitian lain di luar penelitian.

REFERENSI

- Andalas, D., Di, T., Efek, B., & Tahun, I. (2017). *Jurnal ekonomi & bisnis dharma andalas*. 19(2), 220–234.
- Jawakusuma, A. D. (2018). *Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Dan Aktivitas Terhadap Laba Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-20*.
- Kurniawan, A., Efriadi, A. R., Teknologi, I., & Dahlan, A. (2021). *ANALISA PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO , RASIO LIKUIDITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN*. 19(2), 50–59.
- Maretha Rissi, D., & Amelia Herman, L. (2021). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Financial Leverage, dan Arus Kas Operasi Dalam Memprediksi Kondisi Financial Distress. *Akuntansi Dan Manajemen*, 16(2), 68–86. <https://doi.org/10.30630/jam.v16i2.143>
- Minggus, T., Wasil, M., & Dharmani, I. G. A. A. N. (2020). *The Impact of Current Ratio , Debt to Equity Ratio , Net Profit Margin , and Total Asset Turnover towards The Profit Changes of Mining Companies Listed on Indonesia Stock Exchange Period 2016-2018*. 1(2).
- Nino, U. D. A. (2017). *Dampak Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2016)*. 19(2), 220–234.
- Nyoman, I., & Mahaputra, K. A. (2012). Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Akuntansi & Bisnis AUDI*, 7(2), 12.
- Permatasari, A. A., Yusroni, N., & Alfie, A. A. (2020). Pengaruh Rasio Keuangan dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017. *AKSES: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 14(1), 1–8. <https://doi.org/10.31942/akses.v14i1.3262>
- Ridwan, & Utari, Y. (2017). Analisis Kinerja Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar Buana Akuntansi. *Jurnal Buana Akuntansi*, 5(2), 41–56.
- Sayekti, & Saputra, S. D. (2013). *Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Industri Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. 115–121.
- Setyarini, E. (2020). *Sekolah tinggi ilmu ekonomi perbanas s u r a b a y a 2020*.
- Sulbahri, R. A., & Palembang, U. T. (2020). *Pengaruh Sales (penjualan) dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Periode 2014-2018)*. 199–217.
- Suryadi. (2020). *Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Yang Listing Di BEI*. 4(2), 44–59.
- Susyana, F. I., & Nugraha, N. M. (2021). Pengaruh Net Profit Margin, Return on Assets, Dan Current Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Ekonomi Manajemen Perbankan*, 3(1), 56–69.

<http://www.idx.co.id>.

<https://www.eddyelly.com>. (Diakses Tanggal 08 – 08 – 2022)

<https://www.invesnesia.com>. (Diakses Tanggal 08 – 08 – 2022)